

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting untuk menunjang kehidupan manusia. Tanpa pendidikan seseorang akan menjadi manusia yang terbelakang. Pendidikan adalah pondasi pertama bagi kehidupan manusia. Tujuan pendidikan dalam sebuah negara yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa.

Mendapatkan pendidikan merupakan hak untuk seluruh warga negara Indonesia. Pernyataan ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum pada bab IV Pasal 5 Tentang Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, Dan Pemerintah yang berbunyi sebagai berikut:

- (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, (3) Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus, (4) Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus, (5) Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Dalam undang-undang tersebut jelas sekali pemerintah peduli terhadap pendidikan masyarakat karena pendidikan penunjang pertumbuhan pembangunan negara. Pendidikan menentukan kualitas masyarakat suatu

negara. Negara dapat dikatakan maju ketika kualitas pendidikan di negara tersebut sangat baik.

Pendidikan yang berkualitas bergantung pada kebijakan pendidikan yang dibuat suatu negara. Kebijakan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pengelolaan pendidikan diatur sehingga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Seluruh pengelolaan dan kebijakan program sekolah di Indonesia merujuk kepada Standar Nasional Pendidikan. Dalam Standar Nasional Pendidikan dijelaskan mengenai kebijakan-kebijakan program yang harus ada di sekolah. Program kerja sekolah menurut Tasdik (2011) Manajemen Berbasis Sekolah adalah sekumpulan rencana kerja sekolah yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai sasaran dan tujuan, kemudian program sekolah diadakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Keberadaan sekolah yaitu sebagai lembaga yang menyelenggarakan kebijakan pendidikan nasional. Suatu kebijakan sekolah tentunya dibuat atau direncanakan untuk memajukan kualitas sekolah sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa. Setiap sekolah merancang program untuk kepentingan dan kebutuhan siswa sehingga siswa dapat aktif berpartisipasi dalam semua program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Kebijakan di sekolah berupa kegiatan-kegiatan atau program yang memenuhi kebutuhan siswa.

Kebutuhan siswa pada umumnya meliputi kebutuhan jasmaniah dan rohaniyah. Kebutuhan ini sangat diperlukan untuk perkembangan fisik dan intelektualnya.

Fenomena kebijakan pendidikan yang terjadi di Karawang pada umumnya berfokus kepada tata tertib sekolah contohnya jam masuk sekolah, tidak buang sampah sembarangan, memakai seragam yang rapi dan bersih serta sopan terhadap setiap guru. Selain itu kebijakan jam belajar di sekolah, di Karawang jam kepulangan sekolah tergantung pada jenis sekolahnya, karena di Karawang terdapat sekolah swasta dan negeri. Seperti biasanya rata-rata jam kepulangan siswa pada sekolah negeri itu jam 12 siang untuk kelas tinggi (kelas 3 sampai 6) dan jam 10 siang untuk kelas rendah (kelas 1 dan 2), berbeda halnya dengan sekolah swasta, apalagi di Karawang ini banyak berkembangnya SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) yang menyatukan pelajaran agama yang membuat jam belajar di sekolah lebih lama, biasanya SDIT membuat kebijakan kepulangan sekolah itu jam 1 atau jam 2 siang untuk kelas rendah (kelas 1 dan 2) kemudian jam 3 atau jam 4 sore untuk kepulangan kelas tinggi (kelas 3 sampai 6). Berbeda dengan sekolah lainnya ada satu sekolah yang memiliki kebijakan unik yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu Lampu Iman Karawang, sekolah ini memiliki kebijakan yang jarang sekolah lain terapkan yaitu kebijakan program tidur siang pada siswa kelas 1, dari hasil pengamatan peneliti program ini jarang sekali ditemui di sekolah-sekolah dasar khususnya Sekolah Dasar Islam Terpadu di sekitar Karawang.

Tidur siang untuk usia anak sekolah dasar sangat diperlukan untuk membantu proses tumbuh kembang anak usia sekolah dasar, dengan tidur siang

anak usia sekolah dasar bisa mengistirahatkan tubuhnya. Tidur siang ini sangat dibutuhkan pada anak yang kegiatannya lebih pada contohnya pada anak yang bersekolah di sekolah *full day*. Perbedaan anak yang melakukan tidur siang dengan anak yang tidak melakukan tidur siang terlihat pada perilakunya ketika jam pelajaran dimulai kembali. Perilaku anak yang melakukan tidur siang terlihat aktif kembali seperti saat pertama memulai pembelajaran di pagi hari berbeda dengan perilaku anak yang tidak melakukan tidur siang, anak yang tidak melakukan tidur siang terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya dikarenakan tubuh anak tersebut lelah sehingga menurunkan minat belajarnya.

Hal ini sesuai dengan hasil riset yang dilakukan oleh Kinga Igloi (2015) dari *University of Geneva* yang berjudul “Tidur Siang Bikin Otak Makin Tajam” mengatakan bahwa hasil risetnya membuktikan tidur siang baik untuk meningkatkan memori. Diungkapkan pula dalam riset itu, memori yang ada kaitannya dengan penghargaan diperkuat oleh tidur. Tidur siang singkat setelah belajar pun ternyata bermanfaat. Kinga Igloi mengatakan, “Hadiah mungkin bertindak sebagai sejenis penanda, membungkus informasi di dalam otak selama masa pembelajaran. Selama tidur, informasi itu terkonsolidasi baik dengan informasi yang berhubungan dengan hadiah rendah, dan dipindahkan ke area otak penyimpan memori jangka panjang”. Setelah tiga bulan kelompok tidur juga menunjukkan konektivitas meningkat antara *hippocampus*, *medial prefrontal cortex* dan *striatum*, daerah di otak yang terlibat dalam konsolidasi memori dan proses pemberian hadiah. Kinga Igloi mengatakan, “Kita sudah

tahu bahwa tidur membantu memperkuat memori, tetapi kita juga sekarang tahu tidur membantu memilih dan menyimpan memori dengan nilai hadiah lebih besar”. “Hal ini membuat penyesuaian akal bahwa konsolidasi memori seharusnya bekerja dengan memprioritaskan informasi yang penting demi kesuksesan dan kelangsungan hidup kita”. (Kontributor Health, 2015)

Fenomena terjadi pada para siswa sekolah dasar di Cina dan Taiwan. Menurut artikel yang telah ditayangkan oleh kaskus.co.id (2012) yang berjudul “Budaya Tidur Siang Para Siswa Sekolah Dasar di Cina dan Taiwan”. Mengatakan bahwa di Cina tidur siang di dalam kelas sudah menjadi budaya beberapa sekolah dasar. Seperti sekolah dasar 1 Goaxin di Cina bagian barat, yang telah mewajibkan para siswa untuk tetap tidur siang didalam kelas setiap hari sekolah. Dan kegiatan tidur siang ini termasuk dalam kegiatan sekolah. Bila ada siswa yang tidak mau tidur siang, maka para gurupun akan mendorong mereka masuk kedalam kelas dan memerintahkannya untuk tidur siang. (luffysamma, 2012)

Berdasarkan uraian di atas, kebijakan program tidur siang terjadi di Indonesia khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lampu Iman Kabupaten Karawang. Studi penelitian kebijakan program tidur siang ini menarik untuk diteliti, dari kebijakan program tidur siang ini banyak hal yang membuat penasaran peneliti, karena program tidur siang ini unik terlahirlah permasalahan yang berkaitan dengan program tidur siang pada siswa kelas I. Diketahui bahwa permasalahannya: (1) apa yang melandasi pembuatan kebijakan program tidur siang pada siswa kelas1; (2) apakah kebijakan program tidur siang sesuai

dengan kebutuhan siswa; (3) bagaimana implementasi kebijakan program tidur siang pada kelas I di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lampu Iman Karawang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, terdapat berbagai masalah yang dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Tidak adanya ladasan atau pedoman saat membuat kebijakan program sekolah.
2. Kebutuhan siswa kelas I yang kurang terpenuhi baik fisik maupun psikis.
3. Kurangnya kelengkapan saran prasaran yang ada disediakan sekolah untuk menunjang proses kebijakan tidur siang pada siswa kelas I.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti lebih mendalam tentang permasalahan yang akan diteliti. Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses kebijakan program sekolah yang akan diteliti adalah proses kebijakan program sekolah tidur siang pada siswa kelas I.
2. Siswa sekolah dasar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kebutuhan siswa sekolah dasar.
3. Implementasi kebijakan program tidur siang pada siswa kelas I sekolah Dasar Islam Terpadu Lampu Iman.

D. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan kebijakan program tidur siang pada siswa kelas I Sekolah Dasar Islam Terpadu Lampu Iman.
2. Apa dampak kebijakan program tidur siang pada siswa kelas I Sekolah Dasar Islam Terpadu Lampu Iman.
3. Bagaimana sarana dan prasarana pendukung terkait dengan pelaksanaan kebijakan program tidur siang pada siswa kelas I Sekolah Dasar Islam Terpadu Lampu Iman.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan program tidur siang pada siswa kelas I Sekolah Dasar Islam Terpadu Lampu Iman.
2. Untuk mengetahui dampak kebijakan program tidur siang pada siswa kelas I Sekolah Dasar Islam Terpadu Lampu Iman.
3. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pendukung terkait dengan pelaksanaan kebijakan program tidur siang pada siswa kelas I Sekolah Dasar Lampu Iman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Praktis

Setiap kegiatan penelitian diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi individu maupun lembaga. Dengan diketahuinya hasil penelitian ini, diharapkan penelitian inii dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta untuk pengalaman mengembangkan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi sekolah terutama dalam pelaksanaan kebijakan program sekolah.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memenuhi kebutuhan siswa baik dari kebutuhan jasmani dan intelektual.

d. Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan untuk membantu peneliti lain dengan tema yang berkaitan yang kedepannya akan dikembangkan lebih lanjut.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pengembangan ilmu hasil penelitian untuk dijadikan pembandingan antara ilmu teori dan lapangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti atau akademisi lainnya sebagai bahan referensi untuk penulisan karya ilmiah ataupun skripsi.



